

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EP Pada Koperasi Serba Usaha : Studi Kasus KSU Aken Mitra Sejati

Ni Made Swantary Putri¹, Ni Nyoman Suli Asmara Yanti²

¹manajemen ekonomi, Dharma Duta, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
swantary1801@gmail.com¹, suliasmara1992@gmail.com²

Abstract

This research is motivated by the phenomenon at KSU Aken Mitra Sejati, which has not yet implemented financial reporting based on SAK-EP and still faces limitations in accounting capacity. The purpose of this study is to describe the application of financial reporting according to SAK-EP and to assess the financial performance of KSU Aken Mitra Sejati. This study employs a descriptive quantitative approach by calculating financial ratios, with data collected through observation and documentation. The results show that the cooperative's financial statements are not yet in compliance with SAK-EP, as they do not present a cash flow statement, statement of changes in equity, or notes to the financial statements. Financial health was measured using three ratios. Liquidity indicates that the cooperative is unable to meet its short-term obligations. Solvency shows a high debt burden, with the Debt to Asset Ratio categorized as unhealthy, although the Debt to Equity Ratio consistently falls within the "Fairly Healthy" category. Profitability, reflected in ROA, remains in the "Highly Unhealthy" category, indicating inefficient use of assets to generate profits, while ROE shows more variation but still reflects weak profitability performance. In conclusion, the cooperative's financial statements are not yet compliant with SAK-EP, and its financial condition remains weak. Liquidity and solvency reveal limitations in meeting obligations, while low profitability highlights the need to improve the efficiency of assets and equity in generating optimal profits. Therefore, this research is expected to contribute to future decision-making. Keywords: Cooperative, SAK-EP, Financial Ratio

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena di KSU Aken Mitra sejati yang belum menerapkan laporan keuangan berbasis SAK-EP dan masih adanya keterbatasan kapasitas akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EP dan kinerja keuangan KSU Aken Mitra Sejati. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kuantitatif Dekriptif dengan menghitung rasio serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah laporan keuangan KSU belum sesuai dengan SAK EP karena belum menyajikan laporan arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi kesehatan keuangan dihitung dengan tiga rasio. Likuiditas menunjukkan koperasi belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas masih tinggi bebannya, sehingga Debt to Asset Ratio tidak sehat, meskipun Debt to Equity Ratio konsisten pada kategori Cukup Sehat. Rentabilitas melalui ROA selalu sangat tidak sehat, menandakan aset belum efisien menghasilkan laba, sementara ROE lebih bervariasi namun tetap menunjukkan kinerja rentabilitas yang lemah. Kesimpulannya adalah laporan keuangan KSU belum sesuai SAK EP dan kondisi keuangannya masih lemah. Likuiditas dan solvabilitas menunjukkan keterbatasan dalam memenuhi kewajiban, sementara rentabilitas rendah sehingga koperasi perlu meningkatkan efisiensi aset dan modal untuk memperoleh laba yang optimal. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambil keputusan di masa yang akan datang.

Kata kunci: Koperasi, SAK-EP, Rasio.

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 13 Agustus 2025 | Selesai Revisi: 30 September 2025 | Diterbitkan Online: 31 Oktober 2025

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan entitas hukum yang dibentuk oleh individu atau badan hukum, di mana kekayaan anggota dipisahkan sebagai modal untuk menjalankan usaha. Koperasi bertujuan untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya, sesuai dengan nilai dan prinsip yang dianut oleh koperasi. (Siagian & Pangemanan, 2019). Sebagai organisasi ekonomi berbasis kekeluargaan dan partisipasi anggota, koperasi telah lama menjadi tumpuan bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah, dalam memperoleh akses permodalan, penyimpanan dana, hingga pengadaan kebutuhan sehari-hari. Sebagai entitas ekonomi, koperasi didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya (Supra, 2019). Pemerintah secara konsisten mendorong koperasi untuk mengelola kegiatan usahanya secara profesional dan transparan agar mampu bersaing serta beradaptasi dengan tantangan zaman.

Pengelolaan keuangan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan melalui penerapan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan merupakan alat ukur yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi perkembangan ekonomi, sehingga penyusunan laporan keuangan menjadi suatu keharusan bagi setiap koperasi (Harefa & Serniati, 2023). Dalam konteks ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP), yang secara resmi akan menggantikan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) mulai Januari 2025. SAK-EP dirancang sebagai pembaruan untuk memfasilitasi entitas non-publik, seperti koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. SAK - EP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan yang menerbitkan laporan keuangan yang sederhana namun tetap mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. SAK Entitas Privat ditujukan bagi individu yang tanpa memiliki tanggung jawab publik dan yang mengeluarkan laporan keuangan untuk sasaran utama (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal (Sirait, 2021). Peralihan dari SAK-ETAP ke SAK-EP tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga merupakan respons terhadap kebutuhan pelaporan yang lebih relevan, ringkas, dan adaptif terhadap kemajuan teknologi serta kebutuhan pembiayaan. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal (Yuliastuti, 2022). Meskipun demikian, penerapan SAK-EP di lapangan masih menghadapi berbagai kendala.

Dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan analisis rasio rentabilitas. Menganalisis laporan keuangan adalah media agar memperoleh data yang lebih akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan putusan hasil. Menganalisa neraca keuangan adalah media krusial, yang diperuntukkan mendapatkan informasi terkait dengan *balance sheet* dan juga beberapa keluaran diperoleh dan diraih terkait tentang ketetapan strategi yang akan digunakan. Disamping itu juga, pimpinan dapat membaca tentang keuangan dan pencapaian perusahaan. Rasio yang dapat

digunakan untuk mengetahui keadaan finansial laporan keuangan koperasi ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, (Arifin, 2022). Prioritas utama dari laporan ini adalah untuk menyampaikan data yang relevan kepada para pemangku kepentingan guna mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Melalui penyusunan laporan keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya, mengukur efisiensi operasional, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas, (Ilmiah & Sukendri, 2024). Laporan ini juga menjadi alat penting dalam menjalin kepercayaan dengan pihak eksternal serta dalam memenuhi kewajiban hukum dan perpajakan (Andarsari, 2022). Berdasarkan penelitian oleh (Widyastuti, 2022), SAK EP mengatur lima komponen utama laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

SAK-EP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat) dirancang khusus untuk entitas privat, yaitu perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pihak eksternal (Maulana, 2023). SAK-EP diterbitkan pada 30 Juni 2021 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). SAK-EP mengatur tata cara penyusunan laporan keuangan bagi entitas privat, termasuk koperasi. Mulai 1 Januari 2025, SAK-EP akan diterapkan oleh koperasi (Kamil et al., 2025). menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang sebelumnya digunakan untuk pengerjaan laporan keuangan koperasi. Tujuan SAK-EP yaitu untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat mengenai kinerja keuangan koperasi kepada pihak-pihak terkait (Junaidi, 2023).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena bahwa KSU Aken Mitra Sejati hanya melakukan pencatatan keuangan menggunakan neraca dan labarugi saja. Walaupun tergolong koperasi yang cukup stabil secara operasional, KSU Aken Mitra Sejati masih menghadapi tantangan dalam penerapan standar akuntansi yang sesuai dengan regulasi terbaru. Permasalahan yang Muncul adalah proses pencatatan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya mengacu pada SAK-EP, baik dari segi format laporan, pengklasifikasian transaksi, maupun penyusunan neraca dan laporan laba rugi yang standar SAK-EP. Padahal, penerapan SAK-EP sangat penting untuk memperkuat posisi koperasi dalam akses permodalan, efisiensi, dan kepercayaan anggota, (Fauziah & Reviandani, 2023). Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa KSU Aken Mitra Sejati belum memenuhi prinsip akuntansi yaitu SAK-EP. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah dengan kemampuan koperasi dalam menerapkannya. Namun, meskipun pencatatan belum memenuhi standar SAK-EP secara penuh, laporan neraca dan laba rugi yang telah disusun tetap dapat dijadikan dasar awal untuk melakukan analisis keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis menggunakan tiga rasio utama, yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan koperasi berdasarkan data yang tersedia.

KSU Aken Mitra Sejati, merupakan Koperasi Seba Usaha yang melayani berbagai kebutuhan anggota dan simpan pinjam. Koperasi ini menjadi pelaku ekonomi lokal yang ada di Kota Mataram dan berperan penting bagi masyarakat sekitar. Tantangan yang

dihadapi oleh KSU Aken Mitra Sejati adalah belum menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan standar nasional. Laporan keuangan koperasi seharusnya sesuai dengan standar laporan keuangan koperasi di Indonesia yang tertuang dalam SAK-EP. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana koperasi itu menerapkan standar SAK-EP dan mengetahui kondisi kesehatan laporan keuangan KSU Aken Mitra Sejati.

KSU Aken Mitra Sejati sangat penting bagi masyarakat sekitar, namun menghadapi tantangan dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis standar nasional. Laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (Supra, 2019). Penerapan SAK-EP dalam sistem keuangan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaporan, tetapi juga sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan strategis, evaluasi kinerja manajemen, serta peningkatan akses koperasi terhadap sumber pendanaan eksternal seperti lembaga keuangan, (Gita, 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai sejauh mana koperasi seperti KSU Aken Mitra Sejati memahami dan menerapkan standar tersebut, serta bagaimana kendala dan peluang yang mereka hadapi dalam proses implementasinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Suhendar, 2023), sampai saat ini, implementasi SAK EP di koperasi Kota Banjar belum ada yang menerapkankarena minimnya informasi dan pelatihan. Penelitian oleh (Saputi, 2023), bahwa Koperasi Bhakti Karya belum melaksanakan laporan finansial jenis SAK ETAP. Hal yang serupa juga dihasilkan oleh (Asmara, 2024) , yaitu Koperasi Rantai Mawar tidak selaras dengan SAK ETAP. Lalu menurut (Asia, 2023), Berdasarkan data tahun 2019 hingga 2021, kesanggupan dalam membayar beban tergolong rendah, yang mencerminkan kapasitas yang belum optimal. Sementara itu, hasil analisis rasio rentabilitas menunjukkan bahwa rasio net ROA masuk dalam kategori buruk, sedangkan rasio ROE menunjukkan kriteria yang bagus. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan di KSU Aken Mitra Sejati dengan mengacu pada SAK-EP sebagai standar terbaru yang diadopsi pemerintah dan mengevaluasi kinerjanya menggunakan rasio.

Dengan demikian disusun rumusan masalah yang pertama yaitu, bagaimanakah penerapan Standar SAK-EP Pada KSU Aken Mitra Sejati. Kedua, bagaimana Kondisi Kesehatan Laporan Keuangan KSU Aken Mitra Sejati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Standar SAK-EP Pada KSU Aken Mitra Sejati dan Kondisi Kesehatan Laporan Keuangan KSU Aken Mitra Sejati.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Kuantitatif Deskriptif dengan menghitung rasio serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi, fenomena, atau objek penelitian berdasarkan data angka, (Saputi, 2023). Angka-angka tersebut digunakan untuk memperkuat deskripsi, menilai kelengkapan unsur pelaporan sesuai komponen dalam SAK EP, serta membantu menarik kesimpulan yang lebih objektif. Adapun data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan analisis *times series*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Lokasi penelitian ini adalah KSU Aken Mitra Sejati di Kelurahan Mayura, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, (Iskandar, 2023). Sehingga dengan menganalisis keuangan menggunakan rasio, maka mempermudah perusahaan dan investor untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Adapun 3 rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, (Sunandar, 2021). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset, (Sunandar, 2021). Sedangkan rentabilitas merupakan kapabilitas sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, (Sunandar, 2021). Analisis tersebut membandingkan rasio perusahaan setiap periode Berikut merupakan tabel rumus rasio berdasarkan penelitian oleh, (Asia, 2023):

Tabel 1. Rumus Rasio

No	Nama Rasio	Rumus
1	Rasio Likuiditas:	
a.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	$= (\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$
b.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	$= (\text{Kas} + \text{Bank} / \text{Hutang Lancar}) \times 100\%$
2	Rasio Solvabilitas:	
a.	<i>Debt To Asset Ratio</i>	$= \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$
b.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	$= \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$
3	Rasio Rentabilitas :	
a.	<i>Return On Total Asset (ROA)</i>	$= \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$
b.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$= \text{Laba Bersih} / \text{Modal} \times 100\%$

Sumber: Asia 2023

Untuk mengukur standar penggunaan rasio, maka dijabarkanlah standar untuk mengukur kesehatan keuangan menggunakan rasio. Berikut merupakan standar rasio menurut (Suhendar, 2023):

Tabel 2. Standar Pengukuran Rasio

No	Rasio	Keterangan
1.	Rasio Likuiditas	
a.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	
	200% s/d 250%	Sehat
	175% s/d kurang dari 200% atau Lebih besar 250% s/d 275%	Cukup Sehat
	150% s/d lebih kecil 150% atau Lebih besar 275% s/d 300%	Kurang Sehat
	125% s/d kurang dari 150% atau Lebih besar 300% s/d 325%	Tidak Sehat
	Lebih kecil 125% atau lebih besar 325%	Sangat Tidak Sehat
b.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	
	200% s/d 250%	Sehat
	175% s/d kurang dari 200% atau Lebih besar 250% s/d	Cukup Sehat
		Kurang Sehat

		275%	Tidak Sehat
		150% s/d lebih kecil 150% atau Lebih besar 275% s/d 300%	Sangat Tidak Sehat
		125% s/d kurang dari 150% atau Lebih besar 300% s/d 325%	
2.		Lebih kecil 125% atau lebih besar 325%	
	a.	Rasio Solvabilitas	Sehat
		<i>Debt To Asset Ratio</i>	Cukup Sehat
	N	151% s/d 170%	Kurang Sehat
	b. n	121% s/d 150% atau kurang lebih 171%	Tidak Sehat
		110% s/d 149%	
		Kurang lebih 110%	Sehat
		<i>Debt To Equity Ratio</i>	Cukup Sehat
		151% s/d 170%	Kurang Sehat
		121% s/d 150% atau kurang lebih 171%	Tidak Sehat
		110% s/d 149%	
		Kurang lebih 110%	
3.		Rasio Rentabilitas	
	a. n	<i>Return On Asset (ROA)</i>	
	c	$\geq 10\%$	Sehat
	c	$7\% - < 10\%$	Cukup Sehat
	c	$3\% - < 7\%$	Kurang Sehat
	c	$1\% - < 3\%$	Tidak Sehat
	c	$< 1\%$	Sangat Tidak Sehat
	b. c	<i>Return On Equity (ROE)</i>	
		$\geq 10\%$	Sehat
		$7\% - < 10\%$	Cukup Sehat
		$3\% - < 7\%$	Kurang Sehat
		$1\% - < 3\%$	Tidak Sehat
		$< 1\%$	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Suhendar 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Perusahaan

Koperasi Serba Usaha (KSU) Aken Mitra Sejati merupakan salah satu bentuk lembaga ekonomi yang menjalankan kegiatan usaha di bidang simpan pinjam serta perdagangan barang kebutuhan anggota. Sebagai badan usaha berbasis anggota, koperasi ini berperan dalam menyediakan layanan keuangan dan barang konsumsi yang mendukung kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun, dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangannya, sistem pencatatan yang diterapkan oleh koperasi ini masih tergolong sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi prinsip atau standar akuntansi yang berlaku umum. Hingga saat ini, KSU Aken Mitra Sejati hanya menyusun dua jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Kedua laporan ini disusun secara ringkas dan digunakan sebagai dasar utama untuk menggambarkan kondisi finansial koperasi dalam satu periode tertentu. Laporan neraca disusun untuk menunjukkan informasi mengenai jumlah aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, serta modal atau sisa hasil usaha koperasi yang mencerminkan ekuitas. Informasi ini penting sebagai

indikator kesehatan finansial koperasi, terutama dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Walaupun penyajian laporan keuangan masih terbatas, data dalam laporan tersebut tetap memiliki nilai informasi yang relevan bagi pihak pengelola koperasi maupun anggota. Laporan ini menjadi bahan evaluasi yang penting untuk melihat seberapa kuat struktur permodalan koperasi, serta sebagai acuan dalam mengambil kebijakan strategis, terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha dan pengembangan pelayanan kepada anggota. Di tengah keterbatasan pencatatan, upaya untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan tetap dapat dilakukan, salah satunya dengan melakukan analisis berbasis rasio keuangan agar kondisi koperasi dapat dinilai secara lebih mendalam dan terukur. Berikut ini merupakan tabel laporan neraca KSU Aken Mitra Sejati per 31 Desember 2024:

Tabel 4. Laporan Neraca KSU Aken Mitra Sejati Per 31 Desember 2024

KSU AKEN MITRA SEJATI NERACA PER 31 DESEMBER 2024			
No.Urut	Nama Perkiraan	2023	2024
1	AKTIVA		
1.1	Kas/Bank	541.561.184	504.784.724
1.2	Koperasi Lainnya	152.390.000	152.390.000
1.3	Surat-surat Berharga	175.000.000	
1.4	Pinjaman diberikan	3.440.849.940	3.369.136.654
1.5	(Penyisihan Penghapusan Pinj) -/-	(195.000.000)	(195.000.000)
1.6	Piutang Anggota dan pihak lain		
1.7	Penyertaan pada Koperasi anggota dan pihak lain	-	-
1.8	Pendapatan yang masih harus diterima		-
1.9	Aktiva Tetap	132.685.000	138.685.000
1.10	(Akumulasi Penyusutan aktiva Tetap)	(130.028.747)	(134.153.743)
1.11	Aktiva Lain-lain	17.273.555	16.515.288
	Jumlah Aktiva	4.134.730.932	3.852.357.923
2	KEWAJIBAN		
2.1	Simpanan Koperasi	2.087.168.567	1.831.137.272
2.2	Simpanan Berjangka	1.084.200.000	1.124.200.000
2.3	Beban yang masih harus dibayar		
2.4	Pinjaman yang diterima	324.804.153	200.000.000
2.5	Kewajiban lain-lain	7.664.910	7.891.290
	Jumlah kewajiban	3.503.837.630	3.163.228.562
3	EKUITAS		
3.1	Modal Anggota		
	- Simpanan Pokok	15.530.000	15.850.000
	-Simpanan Wajib	44.546.500	46.876.500
3.2	Modal Penyertaan	145.569.166	149,322.266
3.3	Cadangan Umum	197.154.874	197.154.874
3.4	Cadangan Tujuan Resiko	166.077.074	216.077.074

3.5	Donasi	-	
3.6	SHU Tahun Lalu	-	598
3.7	SHU Tahun Berjalan	62.015.688	63.848.049
Jumlah Ekuitas		630.893.302	689.129.361
Jumlah Kewajiban & Ekuitas		4,134,730,932	3,862,367,923

Sumber: Arsip KSU Aken Mitra Sejati 2025

Tabel neraca di atas menyajikan informasi mengenai posisi keuangan KSU "Aken Mitra Sejati" dalam dua periode, yaitu tahun 2023 dan 2024. Neraca ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Aktiva (aset), Kewajiban (liabilitas), dan Ekuitas (modal). Setiap kelompok mencerminkan posisi keuangan koperasi dalam aspek yang berbeda, dan keseluruhannya disusun secara sistematis untuk menunjukkan keseimbangan keuangan koperasi. Pada bagian aktiva, tercatat bahwa jumlah keseluruhan aset koperasi menurun dari Rp4.134.730.932 di tahun 2023 menjadi Rp3.852.357.923 di tahun 2024. Komponen utama aktiva terdiri atas kas/bank, simpanan di koperasi lain, surat berharga, pinjaman yang diberikan kepada anggota, penyisihan penghapusan pinjaman, aktiva tetap, serta aktiva lain-lain. Penurunan jumlah aset secara keseluruhan disebabkan oleh penurunan nilai kas, pinjaman yang diberikan, dan tidak tercatatnya surat berharga di tahun 2024. Di sisi kewajiban, terdapat penurunan dari Rp3.503.837.630 pada tahun 2023 menjadi Rp3.163.228.562 pada tahun 2024. Penurunan ini terutama berasal dari berkurangnya simpanan koperasi dan pinjaman yang diterima. Kewajiban koperasi terdiri dari simpanan koperasi (simpanan yang dapat ditarik oleh anggota), simpanan berjangka, pinjaman dari pihak luar, dan kewajiban lain-lain. Sementara itu, total ekuitas koperasi mengalami peningkatan dari Rp630.893.302 pada tahun 2023 menjadi Rp689.129.361 pada tahun 2024. Peningkatan ini berasal dari kenaikan modal anggota, modal penyertaan, cadangan risiko, serta SHU tahun berjalan. Ini menunjukkan bahwa koperasi mencatat pertumbuhan modal bersih yang berasal dari hasil usaha serta penambahan simpanan anggota. Secara keseluruhan, neraca ini menunjukkan bahwa KSU "Aken Mitra Sejati" masih berada dalam kondisi keuangan yang relatif stabil, dengan total aktiva yang seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Meskipun terjadi penurunan total aset, peningkatan pada komponen ekuitas menunjukkan adanya akumulasi modal dan hasil usaha yang positif selama tahun 2024. Neraca ini juga menunjukkan bahwa koperasi menjaga struktur keuangannya dengan baik melalui pembentukan cadangan dan pengelolaan kewajiban.

Sementara itu, laporan laba rugi menyediakan data tentang kinerja operasional koperasi selama periode tertentu. Laporan ini mencakup rincian pendapatan yang diperoleh dari berbagai aktivitas usaha koperasi, seperti jasa pinjaman, penjualan barang, serta pengeluaran atau beban usaha yang timbul. Dari laporan laba rugi ini dapat diketahui apakah koperasi mengalami keuntungan (*surplus*) atau kerugian (*defisit*). Berikut merupakan tabel laporan laba rugi KSU Aken Mitra Sejati per 31 Desember 2024:

Tabel 5. Laporan Laba Rugi KSU Aken Mitra Sejati Per 31 Desember 2024

KSU AKEN MITRA SEJATI PERHITUNGAN HASIL USAHA PERIODE 01 Januari 2024 S/D 31 Desember 2024			
No urut.	Uraian	2023	2024

I.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A.	PENDAPATAN OPERASIONAL		Rp 687.843.664
1	Pendapatan Bunga		
1.1	Bunga atas Volume Pinjaman Yang diberikan Rp 3.369.136.654,00 sebesar	Rp 777.764.120	
1.2	Bunga dari Bank:	Rp	Rp 11.741.152
1.3	Bunga dari Koperasi:	Rp	Rp
1.4	Jasa administrasi atas pinjaman yang diberikan	Rp 12.170.000	Rp 17.620.000
1.5	Pendapatan Operasional Lainnya / denda pinjaman	Rp 7.178.682	Rp 6.588.288
	Jumlah Pendapatan Operasional	Rp 797.112.802	Rp 723.793.104
B.	BEBAN OPERASIONAL		
1	Beban Bunga		
1.1	Bunga Simpanan Atas:		
	- Tabungan	Rp 79.015.180	Rp 65.772.550
	- Simpanan	Rp 124.090.135	Rp 121.905.909
1.2	Bunga Pinjaman	Rp -	Rp
1.3	Beban Admlnistrasi Pinjaman	Rp -	Rp -
1.4	Provisi yang dibayar untuk memperoleh dana	Rp -	Rp -
	Jumlah beban operasional	Rp 203.105.315	Rp 187.678.459
	Pendapatan Operasional Kotor	Rp 594.007.487	Rp 536.114.645
2	Beban Operasional lainnya		
2.1	Beban umum dan Administrasi	Rp 306.994.859	Rp 304.951.396
2.2	Beban Organisasi	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
2.3	Beban Operasional lain	Rp 208.582.553	Rp153.376.092
	Jumlah beban Operasional	Rp525.577.412	Rp 468.327.488
	Hasil usaha/rugi usaha	Rp 68.430.075	Rp 67.787.157
II	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
A.	PENDAPATAN NON OPERASIONAL		
1.	Pendapatan Penyertaan	Rp	Rp
2.	Pendapatan Lainnya	Rp 1.250.523	Rp 3.952.182
	Jumlah pendapatan non operasional	Rp 1.250.523	Rp 3.952.182
B.	BEBAN NON OPERASIONAL		
1.	Beban Penyertaan	Rp -	Rp -
2.	Beban non operasional lainnya	Rp -	Rp
	Jumlah beban non operasional	Rp	Rp
	Pendapatan/beban non operasional	Rp 1.250.523	Rp 3.952.182
	Sisa Hasil Usaha sebelum Pajak	Rp 69.680.598	Rp 71.739.339
	Beban Pajak	Rp 7.664.910	Rp 7.891.290
	Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih	Rp 62.015.688	Rp 63.848.049

Sumber: Arsip KSU Aken Mitra Sejati 2025

Tabel perhitungan hasil usaha di atas menggambarkan performa keuangan KSU “Aken Mitra Sejati” selama satu tahun operasional, yaitu dari awal Januari hingga akhir Desember 2024, dengan perbandingan data dari tahun 2023. Perhitungan ini dibagi ke dalam dua bagian utama, yakni pendapatan dan beban operasional serta pendapatan dan

beban non-operasional. Hasil dari perhitungan ini menentukan jumlah akhir Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih koperasi.

Pada bagian pertama, yaitu pendapatan dan beban operasional, koperasi mencatat berbagai sumber pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya. Pendapatan operasional utama pada tahun 2024 mencapai Rp723.793.104, yang sebagian besar berasal dari bunga atas volume pinjaman yang diberikan kepada anggota sebesar Rp777.764.120. Pendapatan lainnya berasal dari bunga bank sebesar Rp11.741.152, jasa administrasi pinjaman sebesar Rp17.620.000, serta denda pinjaman sebesar Rp6.588.288. Meski jumlah total pendapatan operasional mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Rp797.112.802 di 2023), koperasi tetap menunjukkan kinerja pendapatan yang stabil. Dari sisi beban operasional, koperasi mengeluarkan biaya bunga atas simpanan tabungan dan simpanan berjangka anggota, masing-masing sebesar Rp65.772.550 dan Rp121.905.909. Total beban operasional tahun 2024 sebesar Rp187.678.459, mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya (Rp203.105.315). Selisih antara pendapatan operasional dan beban operasional menghasilkan pendapatan operasional kotor sebesar Rp536.114.645. Kemudian, koperasi juga mencatat beban operasional lain seperti biaya umum dan administrasi sebesar Rp304.951.396, beban organisasi sebesar Rp10.000.000, serta beban operasional lainnya sebesar Rp153.376.092. Total beban operasional lain ini berjumlah Rp468.327.488, menurun dari tahun 2023 yang mencapai Rp525.577.412. Setelah dikurangi seluruh beban operasional, koperasi mencatat hasil usaha atau laba operasional sebesar Rp67.787.157 untuk tahun 2024.

Pada bagian kedua laporan, koperasi melaporkan pendapatan non-operasional, yang dalam hal ini berasal dari pendapatan lain-lain sebesar Rp3.952.182. Tidak ada beban non-operasional yang tercatat, sehingga seluruh pendapatan tersebut menambah total keuntungan koperasi. Setelah ditambahkan dengan pendapatan non-operasional, Sisa Hasil Usaha sebelum pajak tercatat sebesar Rp71.739.339. Setelah dikurangi beban pajak sebesar Rp7.891.290, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih tahun 2024 yang dapat dibagikan atau ditahan sebagai cadangan koperasi berjumlah Rp63.848.049. Nilai ini menunjukkan peningkatan tipis dibandingkan SHU tahun sebelumnya, yaitu Rp62.015.688. Secara keseluruhan, laporan ini menunjukkan bahwa KSU "Aken Mitra Sejati" berhasil menjaga stabilitas usaha dengan perolehan SHU yang tetap positif di tengah penurunan pendapatan operasional, yang diimbangi dengan efisiensi beban operasional. Hal ini menunjukkan pengelolaan keuangan koperasi yang cukup efektif selama tahun berjalan.

Penerapan Standar SAK-EP Pada KSU Aken Mitra Sejati

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP) adalah standar akuntansi yang disusun khusus untuk digunakan oleh entitas privat atau usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, (Kamil, 2025). SAK-EP hadir sebagai pengganti SAK-ETAP yang dinilai sudah tidak relevan dengan perkembangan praktik akuntansi, dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2025, (Kamil, 2025). SAK-EP memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan umum yang berbasis IFRS. Penyusunan standar ini ditujukan untuk mempermudah entitas privat, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), koperasi, yayasan, maupun perusahaan keluarga, dalam menyusun laporan keuangan yang tetap

memenuhi prinsip akuntansi yang baik namun tidak terlalu rumit. Menurut (Kamil, 2025) adapun 5 komponen yang terdapat dalam SAK-EP yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu entitas pada akhir periode tertentu. Dokumen ini menampilkan tiga unsur utama yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset menunjukkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki, baik yang dapat segera digunakan dalam kegiatan operasional (aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan), maupun aset jangka panjang yang memiliki manfaat berkelanjutan (seperti tanah, bangunan, dan peralatan). Liabilitas mencerminkan kewajiban atau utang yang harus dilunasi kepada pihak luar, baik jangka pendek (misalnya utang usaha) maupun jangka panjang (misalnya pinjaman bank). Ekuitas adalah hak residu pemilik atau anggota setelah seluruh kewajiban dikurangi dari aset. Dengan kata lain, laporan posisi keuangan memperlihatkan seberapa kuat entitas dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta seberapa besar kekayaan bersih yang dimiliki pada suatu tanggal tertentu. Berikut merupakan contoh tabel laporan posisi keuangan (neraca):

Tabel 6. Contoh Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Nama Perusahaan) Periode 2023/2024		
Akun	Tahun 2023 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)
Kas	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Piutang Anggota	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Persediaan Barang	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Aset Tetap (neto)	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Total Aset	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Liabilitas & Ekuitas		
Utang Bank	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Simpanan Sukarela (liabilitas)	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Total Liabilitas	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Ekuitas		
Simpanan Pokok Anggota	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Cadangan Koperasi	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
SHU Ditahan	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
SHU Tahun Berjalan	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Total Ekuitas	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx
Total Liabilitas & Ekuitas	xxx.xxx.xxx	xxx.xxx.xxx

Sumber: Kamil 2025

2. Laporan Laba Rugi / SHU

Laporan laba rugi berfungsi untuk menyajikan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. Di dalamnya termuat rincian mengenai total pendapatan yang berhasil diperoleh serta seluruh beban atau biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan usaha. Selisih antara pendapatan dan beban akan menunjukkan laba apabila hasilnya

positif, atau rugi apabila hasilnya negatif. Dalam konteks koperasi, istilah laba biasanya diganti dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mencerminkan keuntungan bersih yang kemudian akan dibagikan sesuai prinsip koperasi, yakni berdasarkan jasa usaha anggota maupun simpanan. Laporan ini penting karena memberikan gambaran apakah aktivitas usaha yang dijalankan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan atau tidak. Berikut merupakan contoh tabel laporan laba rugi:

Tabel 7. Contoh Laporan Laba Rugi / SHU

Laporan Laba Rugi / SHU (Nama Perusahaan) Periode XXXX/XXXX		
Nama Akun	Tahun xxxx (Rp)	Tahun xxxx (Rp)
Pendapatan Usaha		
- Bunga Pinjaman Anggota	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
- Penjualan Barang	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Total Pendapatan	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Beban Usaha		
- Gaji Pengurus	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
- Beban Listrik & Operasional	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
- Beban Penyusutan	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Total Beban	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Sisa Hasil Usaha (SHU)	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx

Sumber: Kamil 2025

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menyajikan informasi mengenai bagaimana posisi ekuitas pemilik atau anggota berubah dari awal hingga akhir periode akuntansi. Perubahan tersebut dapat berasal dari beberapa faktor, antara lain: tambahan setoran modal, keuntungan yang diperoleh dan ditahan sebagai cadangan, distribusi laba kepada pemilik atau anggota, serta koreksi akibat penyesuaian akuntansi tertentu. Dengan adanya laporan perubahan ekuitas, pemangku kepentingan dapat memahami dinamika modal yang dimiliki, apakah terjadi peningkatan nilai ekuitas karena keuntungan usaha dan setoran modal baru, atau justru penurunan akibat rugi usaha maupun penarikan modal oleh pemilik. Berikut merupakan contoh tabel laporan perubahan ekuitas:

Tabel 8. Contoh Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas (Nama Perusahaan) Periode 2023/2024					
Komponen Ekuitas	Saldo Awal 2023 (Rp)	Perubahan 2023 (Rp)	Saldo Akhir 2023 (Rp)	Perubahan 2024 (Rp)	Saldo Akhir 2024 (Rp)
Simpanan Pokok Anggota	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx

Cadangan Koperasi	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
SHU Ditahan	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
SHU Tahun Berjalan	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Total Ekuitas	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx

Sumber: Kamil 2025

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan penjelasan terperinci mengenai aliran masuk dan keluar kas selama periode tertentu. Arus kas ini tidak hanya menggambarkan jumlah uang yang diterima atau dikeluarkan, tetapi juga mengelompokkannya berdasarkan aktivitas utama, yaitu Aktivitas Operasi, mencakup penerimaan kas dari penjualan dan pembayaran kas untuk biaya operasional sehari-hari. Aktivitas Investasi, meliputi pengeluaran untuk pembelian aset tetap atau investasi baru serta penerimaan dari penjualan aset. Dan Aktivitas Pendanaan, berkaitan dengan transaksi yang melibatkan pemilik atau kreditur, seperti penerimaan kas dari pinjaman atau setoran modal serta pengeluaran untuk melunasi pinjaman atau membayar dividen. Dengan laporan ini, dapat diketahui seberapa baik entitas mengelola likuiditasnya, apakah arus kas yang dihasilkan dari kegiatan utama cukup untuk membiayai investasi dan kewajiban finansial. Berikut merupakan contoh tabel laporan arus kas:

Tabel 9. Contoh Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas (Nama Perusahaan) Periode 2023/2024				
Aktivitas	2023 – Rp Masuk	2023 – Rp Keluar	2024 – Rp Masuk	2024 – Rp Keluar
Arus Kas Operasi				
Penerimaan bunga pinjaman	xx.xxx.xxx	-	xx.xxx.xxx	-
Penjualan barang	xx.xxx.xxx	-	xx.xxx.xxx	-
Pembayaran gaji	-	xx.xxx.xxx	-	xx.xxx.xxx
Pembayaran operasional	-	xx.xxx.xxx	-	xx.xxx.xxx
Arus Kas dari Operasi	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Arus Kas Investasi				
Pembelian aset tetap	-	xx.xxx.xxx	-	xx.xxx.xxx
Arus Kas Pendanaan				
Pinjaman bank diterima	xx.xxx.xxx	-	xx.xxx.xxx	-
Kenaikan Kas Bersih	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx	xx.xxx.xxx
Saldo Kas Akhir	xx.xxx.xxx		xx.xxx.xxx	

Sumber: Kamil 2025

5. Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian penjelas yang mendampingi laporan utama. Fungsinya adalah memberikan rincian lebih lanjut atas angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk informasi tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan, metode pengukuran, asumsi yang digunakan, serta rincian akun-akun tertentu. Misalnya, CaLK dapat menjelaskan metode penyusutan aset tetap yang digunakan (garis lurus atau saldo menurun), rincian piutang yang masih harus ditagih, atau penjelasan mengenai pembagian SHU pada koperasi. Dengan adanya CaLK, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap, transparan, dan kontekstual mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Berikut merupakan contoh tabel catatan atas laporan keuangan:

Tabel 10. Contoh Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (Nama Perusahaan) Periode 2023/2024		
Keterangan	Isi Catatan 2023	Isi Catatan 2024
Dasar Penyusunan	Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK-EP dengan dasar akrual.	Sama, dengan tambahan perbandingan antar tahun (2023–2024).
Metode Penyusutan	Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun.	Sama, metode tetap konsisten.
Kebijakan Pinjaman	Pinjaman hanya diberikan kepada anggota dengan bunga 10% per tahun.	Sama, namun mulai ada syarat jaminan sederhana.
Cadangan Koperasi	25% dari SHU dialokasikan ke cadangan koperasi.	25% dari SHU dialokasikan ke cadangan koperasi.

Sumber: Kamil 2025

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EP), laporan keuangan yang lengkap seharusnya mencakup beberapa bagian penting, yakni: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, (3) laporan perubahan ekuitas, (4) laporan arus kas, serta (5) catatan atas laporan keuangan yang berfungsi menjelaskan lebih detail pos-pos terkait. Kelima komponen ini saling berkaitan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta informasi lain yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal koperasi. Jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang dimiliki Koperasi Serba Usaha (KSU), tampak jelas bahwa standar tersebut belum dijalankan sepenuhnya. Saat ini, KSU hanya menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, ketiadaan laporan perubahan ekuitas menyebabkan informasi mengenai perkembangan modal anggota dan distribusi sisa hasil usaha (SHU) dari tahun ke tahun tidak terlihat dengan baik. Demikian juga, tidak adanya laporan arus kas membuat informasi terkait sumber serta penggunaan kas tidak bisa dianalisis, padahal hal tersebut sangat penting untuk menilai kemampuan likuiditas koperasi. Ketidadaan catatan atas laporan keuangan juga berdampak pada kurangnya transparansi karena pembaca tidak memperoleh penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan ataupun rincian dari setiap akun.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan KSU belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EP. Dengan kata lain, struktur dan isi laporan keuangan koperasi ini belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku

secara umum. Beberapa laporan penting seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan belum disusun secara rutin. Selain itu, pengklasifikasian akun dan penyajian informasi keuangan masih belum sepenuhnya akurat atau terstandarisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan di KSU Aken Mitra Sejati masih bersifat dasar dan berfokus pada penyajian informasi yang bersifat ringkas. Oleh karena itu, ke depannya diperlukan peningkatan kapasitas akuntansi koperasi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, *transparan*, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas serta tata kelola koperasi yang baik

Kondisi Kesehatan Laporan Keuangan Ksu Aken Mitra Sejati Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, (Prijantoro, 2022). Aset lancar yang dimaksud dapat berupa kas, piutang, maupun persediaan yang relatif mudah dicairkan dalam waktu dekat. Dengan demikian, rasio likuiditas mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan untuk melunasi utang yang segera jatuh tempo tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan. Tujuan utama dari rasio likuiditas adalah untuk memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek. Melalui rasio ini, manajemen dapat mengetahui apakah posisi kas dan aset lancar sudah mencukupi untuk membayar kewajiban. Selain itu, rasio ini juga penting bagi pihak kreditur atau pemberi pinjaman, karena dapat memberikan jaminan keamanan apakah perusahaan mampu membayar utangnya tepat waktu. Jika rasio likuiditas tinggi, artinya perusahaan relatif aman. sebaliknya jika terlalu rendah, menunjukkan adanya risiko kesulitan keuangan. Berikut ini merupakan tabel analisis rasio likuiditas pada KSU Aken Mitra Sejati periode 2020-2024:

Tabel 11. Analisis Rasio Likuiditas KSU Aken Mitra Sejati Periode 2020 - 2024

Analisis Rasio Likuiditas KSU Aken Mitra Sejati Tahun 2020-2024				
Tahun	Current Ratio	Status	Cash Ratio	Status
2020	7.17%	Sangat Tidak Sehat	22.96%	Sangat Tidak Sehat
2021	18.25%	Sangat Tidak Sehat	13.03%	Sangat Tidak Sehat
2022	20.71%	Sangat Tidak Sehat	9.73%	Sangat Tidak Sehat
2023	24.80%	Sangat Tidak Sehat	15.46%	Sangat Tidak Sehat
2024	20.78%	Sangat Tidak Sehat	15.96%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Analisis Data 2025

Current Ratio KSU Aken Mitra Sejati selama periode 2020–2024 selalu berada jauh di bawah standar sehat. Pada tahun 2020 nilainya hanya 7,17%, meningkat menjadi 18,25% di tahun 2021, lalu sedikit naik lagi menjadi 20,71% pada 2022. Tahun 2023 mencatatkan nilai tertinggi yaitu 24,80%, meskipun tetap sangat rendah dibandingkan standar sehat (200%–250%). Namun pada 2024 terjadi penurunan menjadi 20,78%. Secara keseluruhan, rasio ini menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Cash Ratio pada KSU Aken Mitra Sejati juga berada dalam kondisi yang sama buruknya. Pada tahun 2020, nilainya 22,96%, lalu turun tajam menjadi 13,03%

di tahun 2021, dan kembali turun menjadi 9,73% di tahun 2022 sebagai titik terendah. Tahun 2023 menunjukkan perbaikan kecil menjadi 15,46%, dan di tahun 2024 naik tipis ke 15,96%. Meskipun ada kenaikan di dua tahun terakhir, jumlah kas yang tersedia tetap tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendek sesuai standar sehat (200%–250%). Jika dilihat dari tren fluktuasi, Current Ratio cenderung meningkat dari 2020 hingga mencapai puncaknya pada 2023, kemudian turun kembali di tahun 2024. Sementara itu, Cash Ratio justru mengalami penurunan terus-menerus dari 2020 sampai 2022, kemudian mengalami sedikit perbaikan pada 2023 dan 2024. Walaupun ada dinamika naik-turun tersebut, baik Current Ratio maupun Cash Ratio sama-sama menunjukkan kondisi likuiditas yang sangat tidak sehat selama lima tahun berturut-turut.

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas diatas, menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar maupun kas yang dimiliki. Hal ini menandakan risiko yang tinggi, baik bagi manajemen maupun bagi kreditur, karena koperasi tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk membayar utang jangka pendek tepat waktu. Dengan demikian, rasio likuiditas yang rendah selama lima tahun berturut-turut mengindikasikan bahwa KSU Aken Mitra Sejati perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan kas, piutang, dan kewajiban jangka pendek. Tanpa adanya perbaikan, koperasi akan terus menghadapi masalah likuiditas yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan menurunkan kepercayaan anggota maupun pihak luar.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan total aset atau modal yang dimilikinya, (Prijantoro, 2022). Rasio ini memberikan gambaran apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi total utangnya apabila sewaktu-waktu harus dilikuidasi. Tujuan utama rasio solvabilitas adalah untuk menilai tingkat risiko keuangan. Jika rasio solvabilitas terlalu tinggi, artinya perusahaan terlalu bergantung pada utang sehingga kondisi keuangannya berisiko. Sebaliknya, jika rasio solvabilitas rendah, perusahaan dianggap lebih aman karena sebagian besar asetnya dibiayai dengan modal sendiri. Beberapa rasio yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas antara lain Debt to Asset Ratio (DAR), yang membandingkan total utang dengan total aset, dan Debt to Equity Ratio (DER), yang membandingkan total utang dengan modal sendiri. Berikut ini merupakan tabel analisis rasio solvabilitas pada KSU Aken Mitra Sejati periode 2020-2024:

Tabel 12. Analisis Rasio Solvabilitas KSU Aken Mitra Sejati Periode 2020 - 2024

Analisis Rasio Solvabilitas KSU Aken Mitra Sejati Tahun 2020-2024				
Tahun	Debt to Asset	Keterangan	Debt to Equity	Keterangan
2020	84.18	Kurang Sehat	465.21	Cukup Sehat
2021	81.82	Kurang Sehat	450.19	Cukup Sehat
2022	66.53	Tidak Sehat	198.81	Cukup Sehat
2023	84.74	Kurang Sehat	555.38	Cukup Sehat

2024	82.11	Kurang Sehat	459.02	Cukup Sehat
------	-------	--------------	--------	--------------------

Sumber: Analisis Data 2025

Debt to Asset Ratio menunjukkan seberapa besar aset koperasi dibiayai oleh utang. Dari tahun 2020 hingga 2024, nilai DAR bergerak antara 66,53% sampai 84,74%. Pada tahun 2020 DAR tercatat 84,18% dengan status Kurang Sehat. Tahun 2021 sedikit turun menjadi 81,82% tetapi masih berada pada kategori yang sama. Tahun 2022 mengalami penurunan cukup besar menjadi 66,53% dan masuk kategori Tidak Sehat karena lebih rendah dari standar yang ditetapkan. Tahun 2023 kembali naik signifikan menjadi 84,74% dengan status Kurang Sehat, lalu 2024 turun tipis ke 82,11% namun tetap berada di kategori Kurang Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi cukup bergantung pada utang dalam pendanaan asetnya, dan tingkat kesehatan belum mencapai kategori baik. Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Selama periode 2020–2024, nilai DER KSU Aken Mitra Sejati berada di kisaran 198,81% hingga 555,38%, yang secara umum masuk dalam kategori Cukup Sehat. Pada tahun 2020 nilai DER mencapai 465,21% dan tahun 2021 sedikit menurun menjadi 450,19%, keduanya masih berada di kategori Cukup Sehat. Tahun 2022 terjadi penurunan tajam ke 198,81%, tetapi statusnya tetap sama. Kemudian pada 2023 naik kembali cukup tinggi menjadi 555,38% dan tahun 2024 turun menjadi 459,02%. Walaupun nilai DER mengalami fluktuasi cukup besar, secara keseluruhan koperasi masih berada di tingkat Cukup Sehat menurut standar penilaian.

Rasio solvabilitas pada KSU Aken Mitra Sejati menunjukkan bahwa beban utang terhadap aset masih cukup tinggi sehingga Debt to Asset Ratio belum mencapai kondisi sehat. Namun, pada Debt to Equity Ratio, meskipun nilainya berfluktuasi tajam, status koperasi konsisten berada di kategori Cukup Sehat. Artinya, koperasi masih dapat menyeimbangkan antara modal sendiri dengan utangnya, meskipun tingkat ketergantungan pada utang tetap perlu diwaspadai.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas, atau sering disebut juga rasio profitabilitas, adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan, aset, atau modal yang digunakan, (Priantoro, 2022). Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan agar dapat memberikan keuntungan. Tujuan rasio rentabilitas adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat menilai apakah kinerja keuangan berjalan efektif dan efisien. Rasio ini penting bagi manajemen untuk mengevaluasi strategi bisnis, bagi investor untuk menilai prospek keuntungan, serta bagi kreditur untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk membayar utang. Berikut ini merupakan tabel analisis rasio rentabilitas pada KSU Aken Mitra Sejati periode 2020-2024:

Tabel 13. Analisis Rasio Solvabilitas & Rentabilitas KSU Aken Mitra Sejati Periode 2020 – 2024

Analisis Rasio Rentabilitas KSU Aken Mitra Sejati Tahun 2020-2024				
Tahun	ROA	Status	ROE	Status

2020	2.24	Sangat Tidak Sehat	12.37	Sehat
2021	2.30	Sangat Tidak Sehat	12.64	Sehat
2022	1.58	Sangat Tidak Sehat	4.71	Tidak Sehat
2023	1.50	Sangat Tidak Sehat	9.83	Cukup Sehat
2024	1.66	Sangat Tidak Sehat	9.27	Cukup Sehat

Sumber: Analisis data 2025

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Selama periode 2020–2024, nilai ROA KSU Aken Mitra Sejati berada di kisaran 1,50% hingga 2,30%, dan seluruhnya masuk kategori Sangat Tidak Sehat. Pada tahun 2020, ROA tercatat 2,24%, sedikit meningkat pada 2021 menjadi 2,30%, namun masih sangat rendah. Tahun 2022 ROA menurun tajam ke 1,58%, kemudian turun lagi pada 2023 menjadi 1,50%. Pada 2024 mengalami kenaikan tipis ke 1,66%, tetapi tetap berada pada tingkat yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi belum mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang memadai. ROE menunjukkan sejauh mana modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan. Pada 2020 dan 2021, nilai ROE masing-masing 12,37% dan 12,64%, keduanya masuk kategori Sehat. Tahun 2022 terjadi penurunan drastis menjadi 4,71% dengan status Tidak Sehat. Pada 2023 ROE naik kembali ke 9,83% dan 2024 sedikit turun ke 9,27%, keduanya masuk kategori Cukup Sehat. Pergerakan ini menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, di mana pada awal periode koperasi memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal sendiri, namun sempat menurun tajam sebelum kembali stabil di level menengah.

Secara keseluruhan, ROA yang selalu berada pada kategori Sangat Tidak Sehat menandakan koperasi belum efisien dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Sementara itu, ROE mengalami pergerakan yang lebih bervariasi, dari kondisi Sehat (2020–2021), turun menjadi Tidak Sehat (2022), lalu kembali membaik ke Cukup Sehat (2023–2024). Artinya, meskipun pengelolaan modal sendiri masih menunjukkan hasil yang lumayan, namun secara umum kinerja rentabilitas koperasi masih lemah dan perlu ditingkatkan agar dapat lebih optimal dalam menghasilkan keuntungan baik dari aset maupun modal yang dimiliki.

SIMPULAN

Laporan keuangan KSU belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EP. Dengan kata lain, struktur dan isi laporan keuangan koperasi ini belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku secara umum. Beberapa laporan penting seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan belum disusun secara rutin. Lalu kondisi kesehatan laporan keuangan koperasi dihitung dengan tiga rasio. Rasio likuiditas diatas, menunjukkan bahwa koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar maupun kas yang dimiliki. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa beban utang terhadap aset masih cukup tinggi sehingga Debt to Asset Ratio belum mencapai kondisi sehat. Namun, pada Debt to Equity Ratio, meskipun nilainya berfluktuasi tajam, status koperasi konsisten berada di kategori Cukup Sehat. Artinya, koperasi masih dapat menyeimbangkan antara modal sendiri dengan utangnya. Rasio rentabilitas memiliki nilai ROA yang selalu berada pada kategori Sangat Tidak Sehat menandakan koperasi belum efisien dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Sementara itu, ROE mengalami pergerakan yang lebih bervariasi. Artinya, meskipun pengelolaan modal sendiri masih menunjukkan hasil yang lumayan,

namun secara umum kinerja rentabilitas koperasi masih lemah dan perlu ditingkatkan agar dapat lebih optimal dalam menghasilkan keuntungan baik dari aset maupun modal yang dimiliki. Kesimpulan akhirnya adalah laporan keuangan KSU belum sesuai SAK EP dan kondisi keuangannya masih lemah. Likuiditas dan solvabilitas menunjukkan keterbatasan dalam memenuhi kewajiban, sementara rentabilitas rendah sehingga koperasi perlu meningkatkan efisiensi aset dan modal untuk memperoleh laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R. (2022). Analisa Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari- Malang. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 357–366. <https://doi.org/10.31846/jae.v10i3.514>
- Arafah Arifin, S., Inapty, B., & Dwi Astuti, B. R. (2022). Analisis Implementasi Sak Etap Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 498–505. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.262>
- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Volume . 19 Issue 1 (2023) Pages 133-142 *INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen* ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. 1(1), 133–142.
- Asmara, R. Y., Kamil, I., & Ariani, M. (2024). The urgency of implementation SAK EP in replacing SAK ETAP in savings and loan cooperatives. *Central Community Development Journal*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.55942/ccdj.v4i1.320>
- Darmawan Megananda Sunandar. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(2), 44–53. <https://jurnal.inaba.ac.id/%0AVol. 20, No. 2. Mei-Agustus 2021%0A>
- Harefa, L., & Serniati. (2023). Implementation of SAK ETAP in Cooperatives for Financial Report Presentation (Case Study of Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative in Gunungsitoli. *Jurnal EMBA*, 11(4), 249–260.
- Ilmiah, J., & Sukendri, N. (2024). *Poli Bisnis*. 16(2), 70–81.
- Iskandar, M. R., Nasir, N., Sismar, A., & Difinubun, Y. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan: Telaah Rasio Keuangan (Studi Pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Maros). *Financial and Accounting Indonesian Research*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v3i1.4417>
- Junaidi, A., Yuniarti, R., & Vitri, C. L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK-EP Pada Umkm Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. 3, 214–223. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/issue/view/253>
- Kamil, I., Anjarwati, S., & Irawan, I. A. (2025). Edukasi Pelaporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). 18–23.
- Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi Xyz. *Land Journal*, 4(2), 101–107. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985>
- Prijantoro, A. P. D., Karamoy, H., & ... (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. ... , *Sosial, Budaya, Dan ...*, 5(2), 345–352. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37803>
- Rahmatul Fauziah, & Wasti Reviandani. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan

- Berbasis Sak Etap Pada Pt. Cipta Giri Sentosa. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 886–898. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.192>
- Saputi, A. E., Yuliarti, N. C., & Riyanto, S. S. (2023). *Norita Citra Yuliarti*. 2(1), 115–122.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan.... *Jurnal EMBA*, 4(1), 1450–1460.
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Nurhayati, I. D. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Penyajian Laporan Keuangan BUM Desa. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. K. (2023). Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Sak Etap Terhadap Sak Entitas Privat (Ep) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 330–338. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26569>
- Supra, D. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.83>
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Jurnal Online Nasional Dan Internasional*, 1(1), 50–63. www.temppo.co.id
- Yuliastuti, I. A. N., Putri, I., Junaedi, I. W. R., & ... (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Artha Wiguna. *Jurnal Dharma ...*, 2(1), 50–58. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/article/view/5073>